

**PENGEMBANGAN LKPD MENYIMAK BERITA BAHASA LAMPUNG  
(PUNGO PANDAI) MELALUI PENDEKATAN *DISCOVERY LEARNING*  
UNTUK SISWA SMA/MA KELAS XI**

Oleh

**Susilawati, Edi Suyanto, Siti Samhati**

FKIP Unila, Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

e-mail: [susilawatiratubelia@yahoo.com](mailto:susilawatiratubelia@yahoo.com)

**Abstract :** *Development of LKPD Listening to The Lampung Language News (Pungo Pandai) through Approach Discovery Learning for SMA/MA Class X! Students*). The purpose of this research was to create a product of LKPD listening to Lampung language news (*Pungo Pandai*) through the Discovery Learning approach and describe its feasibility in learning class XI. The method used was development model of Borg and Gall, by adapting seven of the ten steps needed in the research. The data were collected through observation, interviews, and questionnaires in three of Senior High Schools in the 2018/2019 academic year. The result showed that (1) teaching material products of listening to the Lampung language news (*Pungo Pandai*) through the Discovery Learning approach for Senior High School/MA Class XI students had been successfully developed (2) the results of the overall teaching material feasibility research were declared “Very Worthy” by material experts at 82,5%, media experts at 83,33% and practitioner experts at 85,41 % and 88,5% evaluation experts.

**Keywords:** *LKPD, listening to the lampung language news, discovery learning.*

**Abstrak :** *Pengembangan LKPD Menyimak Berita Bahasa Lampung (Pungo Pandai) melalui Pendekatan Discovery Learning untuk Siswa SMA/MA Kelas XI.* Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) melalui pendekatan *Discovery Learning* dan mendeskripsikan kelayakannya untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas XI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan menurut Borg dan Gall, dengan mengadaptasi tujuh dari sepuluh langkah yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Data diperoleh menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket pada tiga Sekolah Menengah Atas tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) telah berhasil dikembangkan produk bahan ajar berupa menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) melalui pendekatan *Discovery Learning* untuk siswa SMA/MA Kelas XI, (2) hasil penelitian kelayakan bahan ajar secara keseluruhan dinyatakan “Sangat Layak” oleh ahli materi sebesar 82,5%, ahli media sebesar 83,33%, dan ahli praktisi sebesar 85,41% dan ahli evaluasi 88,5%.

**Kata kunci:** *LKPD, menyimak berita bahasa Lampung, discovery learning.*

## PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan yang disebabkan berbagai alasan, di antaranya adalah tuntutan perkembangan zaman dan kebijakan pemerintah untuk memperbaharui dan memodifikasi kurikulum pendidikan secara berkala dalam suatu periode tertentu. Kurikulum tersebut disikapi secara positif oleh para pengajar atau guru karena guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan yang terlibat langsung dalam mengembangkan, memantau, dan melaksanakan kurikulum sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Guru sebagai pelaku utama pendidikan diwajibkan memenuhi kewajibannya sebagai pendidik profesional dan tentu saja sebagai pengembang kurikulum.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20, mengisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran sendiri, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Elemen yang cukup penting dalam sebuah RPP diantaranya media dan sumber belajar. Guru diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar dan media yang mendukung proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta dapat

mengembangkan minat belajar dan keterampilan peserta didik.

Untuk Mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, diperlukan analisis terhadap KI dan KD, analisis sumber belajar serta penentuan jenis serta judul bahan ajar. Dari analisis yang dilakukan, jenis bahan ajar diturunkan dari pengalaman belajarnya. Semakin jelas pengalaman belajar diuraikan akan semakin mudah guru menentukan jenis bahan ajarnya. Jika analisis dilakukan terhadap seluruh KI maka akan diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan oleh guru. Sumber belajar yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan bahan ajar juga perlu dilakukan analisis. Analisis dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Analisis ini dilakukan dengan cara menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan. Dengan demikian bahan ajar dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan KD yang akan diraih oleh peserta didik. Jenis dan bentuk bahan ajar ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan analisis sumber bahan sebelumnya.

Bahan ajar merupakan salah satu alat dan teks yang digunakan guru dalam pembelajaran. Pada bahan ajar terdapat seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar disusun berdasarkan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Selain itu, penyediaan bahan ajar juga disesuaikan dengan tuntutan kurikulum dengan

mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik. Bahan ajar memiliki posisi sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Pannen (1997: 7) bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selaras dengan hal tersebut, menurut Majid (2007: 174) bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti perlu mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum karakteristik sasaran dan lingkungan sosial peserta didik berupa lembar kerja peserta didik atau LKPD. Trianto (2009: 222) mendefinisikan bahwa lembar kerja peserta didik adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah. Lembar kerja peserta didik termasuk media cetak hasil pengembangan teknologi cetak yang berupa buku dan berisi materi visual, seperti yang diungkapkan oleh Arsyad (2004: 29). Menurut Surachman yang dikutip oleh Sumarni (2004: 15-16), lembar kerja peserta didik merupakan jenis *hand out* yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik belajar secara terarah.

Menurut Majid (2013: 176) lembar kegiatan peserta didik adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang

diperintahkan dalam lembar kegiatan yang jelas sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Indikator kompetensi yang hendak dicapai seharusnya telah sesuai dengan konsep pembelajaran yang ada. Secara khusus, Permendikbud Nomor 103 memuat penjelasan tentang konsep pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik, sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Peningkatan mutu dan potensi peserta didik tersebut tidak terlepas dari adanya pengembangan bahan ajar (LKPD) yang berjalan dinamis.

Penggunaan bahan ajar (LKPD) yang tepat dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan optimal dan kondisi yang tidak membosankan. Bahan ajar berbentuk rekaman yang diperdengarkan merupakan salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh guru agar pembelajaran berlangsung menarik mengingat karakteristik peserta didik cenderung memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran menyimak dalam bentuk rekaman yang dapat mereka dengar.

Hakikat menyimak berhubungan dengan mendengar dan

mendengarkan. Subyantoro dan Hartono (2003: 1-2) menyatakan bahwa mendengar adalah peristiwa tertangkapnya rangsangan bunyi oleh panca indera pendengaran yang terjadi pada waktu kita dalam keadaan sadar akan adanya rangsangan. Pengertian lain menyimak menurut Akhadiyah dalam Sutari dkk (1998: 19) ialah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Kemampuan menyimak dapat diartikan pula sebagai koordinasi komponen-komponen kemampuan baik kemampuan mempersepsi, menganalisis, maupun menyintesis. Tarigan (1991: 4) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994: 94) disebutkan bahwa menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang.

Lembar kerja peserta didik yang awalnya dikenal dengan sebutan Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar kerja peserta didik adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. lembar kerja peserta didik biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. (Depdiknas, 2004: 18).

Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan pada jenjang SMA/MA

yaitu Bahasa dan Sastra Lampung, khususnya pada pembelajaran menyimak berita (*Pungo Pandai*). Berkaitan dengan hal tersebut, Kosasih (2008: 2) menyatakan bahwa berita adalah peristiwa atau kejadian yang telah dilaporkan yang menyangkut peristiwa atau kejadian yang aktual dan menarik perhatian masyarakat. Selain itu, dalam penulisan berita diperlukan pokok-pokok berita yang terangkum dalam rumus 5W+1H (*who, what, where, when, why* dan *how*) sehingga sebuah berita yang disajikan dapat menggambarkan secara tepat apa yang ingin disampaikan.

Menurut Henshall & Ingram (2000: 7), berita adalah susunan kejadian setiap hari, sehingga masyarakat menerimanya dalam bentuk yang tersusun dan dikemas rapi menjadi cerita, pada hari yang sama radio atau televisi dan keesokan harinya di berbagai surat kabar. Menurut Willard C. Bleyer (dalam Djuroto 2000:47), berita adalah sesuatu yang termasa atau baru yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar. Karena itu ia dapat menarik atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar, atau karena ia dapat menarik pembaca-pembaca tersebut. Sedangkan menurut Dean M. Lyle Spencer dalam Djuroto (2000: 47) berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian besar dari pembaca.

Pembelajaran menyimak berita (*Pungo Pandai*) masih belum mampu mengoptimalkan proses pembelajaran yang ada. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang berlangsung belum dilengkapi dengan LKPD yang dapat meningkatkan kemampuan peserta

didik dalam memahami pelajaran Bahasa dan Sastra Lampung sesuai dengan indikator capaian pembelajaran yang ada. Secara khusus, menurut Tokoh adat dan tokoh masyarakat Lampung Saibatin dan Pepadun yakni Hi. Nasrun Rakai, SH adok Dalom Kelabai dan Husni Thamrin adok Suttan Purnama mengatakan, *Pungo Pandai* adalah pemberitahuan atau pekabaran atau pemberitaan. Jadi *Pungo pandai* merupakan berita atau informasi yang disampaikan dalam Bahasa Lampung.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Lampung di SMA/MA mencakup pembelajaran terdiri dari aksara, sastra, filsafat hidup (*Piil Pesenggiri*), dan keterampilan berbahasa Lampung. Menurut Tarigan (2008: 2) keterampilan berbahasa terdiri atas empat hal yang dikenal dengan istilah catur tunggal. Keempat keterampilan tersebut, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Secara khusus, pembelajaran yang masuk pada keterampilan berbahasa Lampung yakni menanggapi dan mampu mengekresikan teks *pungo pandai* sesuai dengan kaidah-kaidahnya secara lisan dan tulisan.

## METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development (R&D)* Borg and Gall yang selanjutnya lebih dikenal dengan *research and development research (RDR)* dengan langkah-langkah diadaptasi oleh peneliti. Dalam model RDR dikelompokkan menjadi tiga kegiatan, yakni penelitian pendahuluan, pengembangan produk, dan uji efektivitas. Menurut Borg and

Gall (1989: 624) penelitian pengembangan pendidikan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Sugiyono (2011: 297) metode penelitian dan pengembangan juga didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Pengumpulan data pada penelitian ini yakni menggunakan teknik dokumentasi, observasi, wawancara dan angket. Prosedur dalam penelitian ini adalah mengikuti prosedur penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall (dalam Sugiono, 2015: 37) yang terdiri atas (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data kebutuhan bahan ajar; (3) pengembangan bahan ajar melalui perancangan(desain) produk dan mengembangkan bentuk produk awal; (4) evaluasi produk melalui validasi oleh ahli/ pakar yang relevan; (5) revisi rancangan produk hasil validasi; (6) uji coba produk pada teman sejawat dan uji coba kelas kecil dan revisi produk hasil uji coba dilanjutkan dengan uji coba lebih luas dengan kelas sesungguhnya (30 siswa); (7) melakukan revisi menjadi produk operasional berupa LKPD yang siap diuji efektivitas penggunaannya.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan dipaparkan pada bab ini meliputi dua hal, yaitu 1) tersusunnya pengembangan LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) melalui pendekatan *Discovery Learning* untuk siswa SMA/MA Kelas XI. 2) hasil kelayakan LKPD berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media,

praktisi, guru, dan siswa berdasarkan desain penelitian *Research and Development* (R&D). Hasil temuan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut.

**1. Kelayakan LKPD menyimak berita bahasa Lampung (Pungo Pandai)**

Kelayakan LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) dilakukan oleh ahli materi pembelajaran bahasa dan sastra Lampung, ahli media pembelajaran, praktisi bahasa Lampung, guru bahasa dan sastra Lampung, dan Siswa SMA/MA kelas XI. Penilaian tersebut dilakukan menghitung hasil angket dengan kuantitatif yang kemudian diubah menjadi data kualitatif dengan menggunakan pedoman penskoran skala lima menurut Riduwan dan Sunarto (2009: 23).

**Tabel 1. Kriteria Tingkat Kelayakan**

No	Rentang Skor	Kriteria
1	0%—20%	Tidak Layak
2	21%—40%	Kurang Layak
3	41%—60%	Cukup Layak
4	61%—80%	Layak
5	81%—100%	Sangat Layak

(Sumber: Riduwan & Sunarto, 2009: 23)

Kelayakan LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*), hasil yang didapat dari ahli materi bahasa dan sastra Lampung sebagai berikut.

$$\text{Persentase kelayakan } (P) = \frac{\text{skor hasil penelitian}}{\text{skor tertinggi ideal}} \times 100\%$$

Persentase kelayakan LKPD  
 $= \frac{123}{144} \times 100\% = 85,41\%$

Persentase kelayakan Aspek  
 $A = \frac{12}{16} \times 100\% = 75\%$

Persentase kelayakan Aspek  
 $B = \frac{31}{36} \times 100\% = 86,11\%$

Persentase kelayakan Aspek  
 $C = \frac{66}{76} \times 100\% = 86,84\%$

**Tabel 2. Tingkat Kelayakan oleh Ahli Materi Bahasa dan Sastra Lampung**

No	Aspek	Hasil	
		Skor Presentase	Karakteristik
1	A. Kesesuaian dengan silabus	75%	Layak
2	B. Isi Bahan Ajar	86,11%	Sangat layak
3	C. Kemenarikan Penyajian	86,84%	Sangat layak
Total		82,65%	Sangat layak

Kelayakan LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) untuk siswa kelas XI SMA/MA hasil yang didapat dari ahli media pembelajaran sebagai berikut.

$$\text{Persentase kelayakan } (P) = \frac{\text{skor hasil penelitian}}{\text{skor tertinggi ideal}} \times 100\%$$

Persentase kelayakan Aspek  
 $D = \frac{20}{24} \times 100\% = 83,33\%$

**Tabel 3. Tingkat Kelayakan oleh Ahli Media Pembelajaran**

No	Aspek	Hasil	
		Skor Presentase	Karakteristik
1	D	83,33 %	Sangat layak
Total		83,33 %	Sangat layak

Kelayakan LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) untuk siswa kelas XI SMA/MA hasil yang didapat dari praktisi bahasa Lampung sebagai berikut.

$$\text{Persentase kelayakan } (P) = \frac{\text{skor hasil penelitian}}{\text{skor tertinggi ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kelayakan LKPD} = \frac{123}{144} \times 100\% = 85,41\%$$

$$\text{Persentase kelayakan Aspek A} = \frac{13}{16} \times 100\% = 81,25\%$$

$$\text{Persentase kelayakan Aspek B} = \frac{33}{36} \times 100\% = 91,66\%$$

$$\text{Persentase kelayakan Aspek C} = \frac{70}{76} \times 100\% = 92,10\%$$

$$\text{Persentase kelayakan Aspek D} = \frac{15}{16} \times 100\% = 93,75\%$$

LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) untuk siswa SMA/MA kelas XI dengan judul LKPD “Pembelajaran menyimak berita bahasa Lampung” hasil yang didapat dari dua guru bahasa dan sastra Lampung sebagai berikut.

**Tabel 4. Tingkat Kelayakan oleh Guru Bahasa dan Sastra Lampung**

No	Aspek	Hasil			
		Guru SMA 1 Kota Agung		Guru SMA SMA N 2 Pringsewu	
		Skor Persentase	Kriteria	Skor Persentase	Kriteria
1	A	90	Sangat Layak	90	Sangat Layak
2	B	88	Sangat Layak	95	Sangat Layak
3	C	97	Sangat Layak	94	Sangat Layak
4	D	95	Sangat Layak	90	Sangat Layak
Total		93	Sangat Layak	91	Sangat Layak

LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) untuk siswa SMA/MA kelas XI dengan judul LKPD “pembelajaran menyimak berita bahasa Lampung” hasil yang didapat dari siswa tiga sekolah sebagai berikut.

**Tabel 5. Tingkat Kelayakan oleh Siswa SMA/MA Kelas XI**

No	Aspek	Hasil					
		SMA Negeri 1 Kota Agung		SMA Negeri 2 Pringsewu		SMA Negeri 2 Kota Agung	
		Skor Persentase	Kriteria	Skor Persentase	Kriteria	Skor Persentase	Kriteria
1	A (Kesesuaian dengan silabus)	84,5	Sangat Layak	85	Sangat Layak	85	Sangat Layak
2	B (isi bahan ajar)	85,3	Sangat Layak	87,9	Sangat Layak	85,7	Sangat Layak
3	C (kemarikan penyajian)	90	Sangat Layak	90	Sangat Layak	90	Sangat Layak
Total		85,6	Sangat Layak	86,7	Sangat Layak	86	Sangat Layak

Hasil penelitian dan pengembangan adalah LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) melalui pendekatan *discovery learning* untuk siswa SMA/MA kelas XI. Langkah-

langkah pengembangan LKPD yang penulis gunakan adalah pengembangan bahan ajar yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 407) yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk, dan produk akhir.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung (pra penelitian), baik dengan guru atau siswa menunjukkan belum ada LKPD untuk memahami menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) melalui pendekatan *discovery learning* yang digunakan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Media yang digunakan oleh guru adalah lembar kerja siswa (LKS), buku teks wajib dari pemerintah dan buku-buku bahasa Lampung dari berbagai penerbit sebagai pegangan guru. Hasil dari wawancara dan angket diketahui bahwa siswa belum maksimal dalam hasil pembelajaran bahasa Lampung, sedangkan guru masih menemui kesulitan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran untuk siswa. Para guru menginginkan bahan ajar dalam perpustakaan dengan jumlah yang cukup dan sesuai kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara langsung pada siswa diperoleh gambaran kebutuhan LKPD, siswa sebagian besar mengharapkan agar LKPD bisa dibawa pulang untuk dipelajari di rumah. LKPD sesuai dengan kondisi siswa dan tidak ketinggalan zaman, tampilannya menarik dari ilustrasi atau gambar sampul. Data analisis kebutuhan dari penyebaran angket kepada guru dan siswa, yaitu kebutuhan bahan ajar kepada 3 guru bahasa Lampung kelas

XI dari 3 sekolah dan 30 siswa kelas XI dari tiga sekolah yang diambil secara acak.

Pada tahap pengumpulan data untuk pertama yaitu analisis kurikulum. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 peraturan Gubernur tahun 2014 (PERGUB). Dalam tahap ini analisis mencakup analisis Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan materi pembelajaran yang akan dikembangkan, dari hasil analisis terdapat keterkaitan antara komponen yang ada di dalam kurikulum dengan materi menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*).

Sebelum pada tahap penyusunan kelengkapan materi, pada desain produk dilakukan terlebih dulu (1) menentukan materi yang akan dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa, materi yang ditentukan sudah masuk pada karakteristik siswa baik dari segi latar belakang sosial dan budaya, aspek kebahasaan, aspek psikologis, (2) merumuskan butir-butir materi, tahap merumuskan butir-butir tersebut yaitu mengenai ruang lingkup materi pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan materi yang terdapat pada pengembangan buku, (3) merumuskan judul, perumusan tersebut disesuaikan dengan indikator yang digunakan (4) rancangan pengembangan materi, perancangannya membutuhkan beberapa komponen yaitu fakta, norma, konsep, dan nilai, dan (5) tahap penyusunan kelengkapan materi, tahap penyusunan kelengkapan materi dimulai dari halaman pertama yaitu cover, daftar

isi, kata pengantar, halaman pembuka yang memuat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, peta konsep, isi bahan ajar beserta latihan dan evaluasi, dan terakhir adalah daftar pustaka.

Setelah desain produk dilanjutkan dengan validasi oleh pakar ahli yaitu: Dr. Farida Ariyani, M.Pd., sebagai ahli materi bahasa dan sastra Lampung. Selanjutnya, desain produk dilanjutkan dengan validasi oleh pakar ahli media pembelajaran yaitu Sofyan Akbar Budiman, M.Pd. Penulis juga meminta penilaian kelayakan produk yang dibuat kepada praktisi bahasa Lampung yaitu Salmina, M.Pd.

Uji pakar materi pembelajaran bahasa dan sara Lampung dilakukan sebanyak dua kali. Pertama melakukan revisi dan kedua produk di acc. Setelah melalui revisi dan saran, pakar menyatakan LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) untuk siswa SMA/MA, dinyatakan layak untuk diproduksi.

Ahli media pembelajaran memberikan komentar dan saran secara umum terhadap LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) untuk siswa SMA/MA yakni sebagai berikut.

1. Diperbanyak foto
2. Kejelasan ilustrasi belum terlalu tepat
3. Huruf judul kurang besar
4. Belum ada kalimat motivasi
5. Simbol kurang banyak

Pakar menyatakan LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) untuk siswa

SMA/MA, dinyatakan sangat layak untuk diujicobakan/ diproduksi.

Ahli praktisi bahasa dan sastra Lampung memberika komentar dan saran secara umum terhadap LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) untuk siswa SMA/MA yaitu sebagai berikut.

1. Perbaiki penggunaan bahasa yang belum baku.
2. Perbaiki kalimat-kalimat yang belum efektif.
3. Perbaiki petunjuk atau perintah dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Pakar menyatakan LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) dalam menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) untuk siswa SMA/MA, dinyatakan sangat layak untuk diujicobakan/diproduksi.

Revisi produk dilakukan setelah koisioner mengenai kelayakan LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) mendapat penilaian dari siswa dan guru bahasa dan sastra Lampung dari masing-masing sekolah yang menjadi uji coba produk yaitu SMA Negeri 1 Kota Agung, SMA Negeri 2 Pringsewu, dan SMA Negeri 2 Kota Agung. LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) untuk siswa SMA/MA kelas XI, selain mendapatkan nilai kelayakan juga mendapat masukan dan saran dari guru bahasa dan sastra Lampung serta siswa SMA/MA kelas XI

Kesimpulannya guru bahasa dan sastra Lampung kelas XI SMA Negeri 1 Kota Agung dan SMA Negeri 2 Pringsewu menyatakan LKPD menyimak berita bahasa

Lampung (*Pungo Pandai*) melalui pendekatan *discovery learning* untuk siswa SMA/MA kelas XI ini “sangat baik” dan sangat layak digunakan, dengan masing-masing persentase 93% guru SMA Negeri 1 Kota Agung dan 91% guru SMA Negeri 2 Pringsewu.

Produk LKPD ini juga mendapat respon dan masukan saran dari siswa SMA Negeri 1 Kota Agung, SMA Negeri 2 Pringsewu, dan SMA Negeri 2 Kota Agung. Respon secara keseluruhan siswa yaitu: 1) sangat antusias belajar menggunakan LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) melalui pendekatan *discovery learning* siswa kelas XI SMA/MA, dengan judul “pembelajaran menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*)” karena memiliki cover, dan gambar-gambar yang menarik sesuai dengan materi.

Jadi dapat disimpulkan produk ini sangat baik dan layak digunakan, karena dilihat dari tanggapan dan penilaian siswa terhadap LKPD ini. Hasil penilaian masing-masing sekolah mendapatkan penilaian “sangat baik” dan sangat layak digunakan. Dengan persentase yang didapat sebagai berikut: SMA Negeri 1 Kota Agung menyatakan “sangat baik” berdasarkan penilaian semua aspek, dengan persentase kelayakan 85,6%, SMA Negeri 2 Pringsewu dengan persentase 86,7%, dan SMA Negeri 2 Kota Agung 86%.

Tahap selanjutnya yaitu tahap uji coba dan penilaian oleh 2 guru bahasa dan sastra Lampung dari masing-masing sekolah terhadap LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) melalui

pendekatan *discovery learning* siswa SMA/MA kelas XI, dengan judul LKPD “pembelajaran menyimak berita bahasa Lampung”. Sekolah yang dijadikan penelitian yaitu, SMA Negeri 1 Kota Agung dengan guru bahasa dan sastra Lampung Nesa Saputri, S.Pd. dan SMA Negeri 2 Pringsewu yaitu Rianita Afrillia, S.Pd.

Guru SMA Negeri 1 Kota Agung memberikan penilaian terhadap angket LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) dan memberikan saran serta masukan terhadap LKPD yang dibuat peneliti. Masukan tersebut berupa perbaikan terhadap aspek bahasa yaitu perbaiki penggunaan EYD, pada aspek penggunaan bahasa secara efektif dan efisien menurut guru tersebut terdapat kalimat yang sulit dipahami sehingga perlu direvisi agar mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut. Selanjutnya, guru SMA Negeri 2 Pringsewu memberikan penilaian terhadap angket LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) yang dibuat peneliti dan memberikan saran serta masukan yaitu perbaiki gambar atau ilustrasi setiap judul pedalaman materi agar lebih menarik, berikan kata-kata motivasi.

Kesimpulan komentar terhadap LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) oleh dua guru dari masing-masing sekolah yaitu dinyatakan baik dari segi cover, judul dan sajiannya membuat siswa mudah untuk mempelajari karena dilengkapi dengan perintah-perintah yang tersusun secara rapih. Setelah produk LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) mendapat penilaian dan saran dari guru bahasa

dan sastra Lampung, selanjutnya produk direvisi berdasarkan masukan dan saran yang diberikan.

Selanjutnya uji coba produk pada kelas kecil oleh 10 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Agung. Pengisian angket dan koesioner dilakukan setelah siswa melakukan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa dan sastra Lampung. Setelah uji coba kelas kecil selesai baru dilakukan uji coba produk pada kelas besar. Uji coba produk oleh 10 siswa Kelas XI dari masing-masing sekolah, sehingga keseluruhan siswa yaitu 30 siswa. SMA Negeri 1 Kota Agung, SMA Negeri 2 Pringsewu, dan SMA Negeri 2 Kota Agung. Siswa melakukan penilaian terhadap LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*), yang berjudul “pembelajaran menyimak berita bahasa Lampung” dengan mengisi angket/ koesioner. Pengisian angket dan koesioner dilakukan setelah siswa melakukan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa dan sastra Lampung. Pengisian angket setelah pembelajaran dengan tujuan siswa memahami terlebih dahulu buku yang digunakan yang dibuat oleh peneliti, karena dengan siswa mencermati dan mempelajarinya maka siswa akan lebih paham menilai dan memberi masukan saran terhadap pengembangan LKPD menyimak berita bahasa Lampung tersebut.

Tahap terakhir yaitu terbentuknya LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) melalui pendekatan *discovery learning* dengan judul LKPD “pembelajaran menyimak berita bahasa Lampung”. Produk

yang dihasilkan dalam studi pengembangan ini berupa LKPD yang berisi serangkain materi, dan soal evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai *Pungo Pandai*. Jenis LKPD adalah bahan ajar cetak. Penggunaannya adalah siswa SMA/MA kelas XI pada pembelajaran bahasa dan sastra Lampung.

LKPD ini digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Lampung sebagai materi ajar. LKPD ini juga didesain secara interaktif dan komunikatif sehingga dapat mengatasi kekurangan atau penambah wawasan bahan ajar yang digunakan di sekolah. LKPD ini juga disusun berdasarkan karakteristik siswa SMA/MA sehingga dapat berfungsi efektif, efisien, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasil dari pengembangan LKPD ini disesuaikan dengan hasil masukan ahli materi, ahli media pembelajaran, praktisi bahasa Lampung, guru, dan siswa yang menjadi validasi maupun penilai terhadap penyempurnanya LKPD tersebut. Hasil pengembanagn tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil analisis uji validasi dan uji produk dapat dikatakan LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) melalui pendekatan *discovery learning* untuk siswa SMA/MA kelas XI, dengan judul LKPD “pembelajaran menyimak berita bahasa Lampung” ini sudah layak digunakan sebagai bahan ajar bahasa dan sastra Lampung tingkat SMA/MA kelas XI. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan koesioner oleh ahli materi, ahli media pembelajaran, praktisi bahasa Lampung, dua guru bahasa dan

sastra Lampung, dan siswa yang memberi penilaian terhadap produk LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*). Penilaian dilakukan menggunakan instrumen penilaian berupa lembar angket tentang kelayakan LKPD, dengan begitu kelayakan terhadap LKPD ini dapat diukur dan diketahui tingkat kelayakannya. Instrumen penilaian yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan praktisi berbeda dengan instrumen yang diberikan kepada guru dan siswa. Instrumen penilaian yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan praktisi ada empat aspek dengan jumlah indikator 36. Instrumen penilaian guru ada empat aspek dengan jumlah indikator 20. Sedangkan instrumen penilaian siswa disusun dengan tiga aspek dengan jumlah 20 indikator.

Penilaian tersebut dilakukan oleh dosen pendidikan bahasa dan sastra Lampung Dr. Farida Ariyani, M.Pd., yang telah mengevaluator produk LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*). Penilaian disesuaikan dengan kenyataan yang ada. Berdasarkan hasil penilaian pada validasi produk pada Aspek *kesesuaian dengan silabus* dikategorikan layak dengan persentase skor 75%. Aspek *isi bahan ajar* dikategorikan “sangat layak” dengan persentase skor 86,11%. Aspek *kemenarikan penyajian* dikategorikan “sangat layak” dengan persentase skor 86,84%. Nilai total dari ahli materi bahasa dan sastra Lampung yaitu 82,65 % dengan kategori “sangat layak”. Masukan-masukan yang diberikan dari para pakar penulis kaji dan analisis untuk mendapatkan solusi yang terbaik. Setelah itu, masukan dan revisi penulis tindak

lanjuti dengan perbaikan desain produk sehingga siap digunakan.

Aspek kegrafikan dikategorikan “sangat layak” dengan persentase 83,33 %. Masukan-masukan yang diberikan dari para pakar penulis kaji dan analisis untuk mendapatkan solusi yang terbaik. Setelah itu, masukan dan revisi penulis tindak lanjuti dengan perbaikan desain produk sehingga siap digunakan.

Aspek *kesesuaian dengan silabus* dikategorikan sangat layak dengan persentase skor 81,25%. Aspek *isi bahan ajar* dikategorikan “sangat layak” dengan persentase skor 91,66%. Aspek *kemenarikan penyajian* dikategorikan “sangat layak” dengan persentase skor 92,10%. Aspek *keagrafikan* dikategorikan “sangat layak” dengan persentase 93,75 %. Nilai total dari praktisi bahasa Lampung yaitu 89,69% dengan kategori “sangat layak”. Masukan-masukan yang diberikan dari praktisi penulis kaji dan analisis untuk mendapatkan solusi yang terbaik. Setelah itu, masukan dan revisi penulis tindak lanjuti dengan perbaikan desain produk sehingga siap digunakan.

Untuk melihat keefektipan penggunaan pembelajaran pengembangan LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) melalui pendekatan *Discovery Learning* dilakukan post tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

**Tabel 6. Rekapitulasi nilai rata-rata pelajaran bahasa Lampung**

No	Sekolah	Nilai awal Pre Tes	Nilai akhir Post tes
1	SMA N 1 Kota Agung	59,82	78,53
2	SMA N 2 Kota Agung	60,03	81,25
3	SMA N 2 Pringsewu	59,24	81,91

Berdasarkan data yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran diperoleh peningkatan nilai rata-rata diatas KKM 62. Dengan demikian, hasil belajar dikatakan efektif jika jumlah siswa mencapai tujuan intruksional 75% dari jumlah siswa keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*Pungo Pandai*) melalui pendekatan *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

**SIMPULAN**

Pengembangan LKPD dalam menyimak berita bahasa Lampung (*pungo pandai*) melalui pendekatan *discovery learning* untuk siswa SMA/MA kelas XI, menggunakan pengembangan *Research and Development* (R&D) melalui beberapa tahapan yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi ahli materi, ahli media, dan praktisi, (6) uji coba produk, dan (7) revisi.

Kelayakan LKPD menyimak berita bahasa Lampung (*pungo pandai*) melalui pendekatan *discovery learning* untuk siswa SMA/MA kelas XI, yang telah

dikembangkan mendapatkan tingkat kelayakan yaitu “sangat layak”. Penilaian tersebut berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, praktisi, 3 guru bahasa dan sastra Lampung, dan 30 siswa SMA Negeri 1 Kota Agung, SMA Negeri 2 Pringsewu, dan SMA Negeri 2 Kota Agung dari masing-masing sekolah yang dijadikan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama, Bandung.
- Akip, E. 2017. *Hakikat Keterampilan Menulis*. <http://www.kompasiana.com>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2017.
- Anderson, P.S. 1972. *Language Skill in Elementary Education*. Cambridges University Press, New York.
- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Grapindo Persada, Jakarta.
- Ariyani, F., Kadaryanto, B., dan Rahmansyah, S. 2017. *Bahasa Lampung Indonesia Inggris*. Morfalingua. Yogyakarta.
- Chaer, A. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Daryanto dan Dwicahyono, A. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Gava Media, Yogyakarta.
- Ferly. 2017. *Cara Membuat Rangkuman atau Catatan*. <http://ferlykichigai.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2017.
- Idris, M. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Karimi, A.F. 2011. *Pendidikan Jurnalistik Panduan Manajemen Media Massa sekolah*. Pustaka Agung Harapan, Surabaya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press, Yogyakarta.
- Sadiman, A.S. 2005. *Media Pendidikan*. Raja Grafindo, Jawa Barat.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa, Bandung.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa, Bandung.
- Tim Penyusun KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Cara Jitu Mencatat Pelajaran*. <http://rhizoeducation.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2017.
- Cara Menulis Berita Terbaik*. <https://www.romelteamedia.com>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2018.
- Dasar-Dasar Jurnalistik*. <https://medium.com>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2018.

*Format dan Contoh LKPD  
Kurikulum 2013.*  
<https://www.dasarguru.com>.  
Diakses  
pada tanggal 28 November 2018.

Dinas Pendidikan Provinsi  
Lampung. 2014. *Peraturan  
gubernur Lampung No 39  
Tahun 2014*. Tentang  
Pembelajaran Bahasa dan Sastra  
Lampung.

Universitas Lampung, 2008. *Format  
Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar  
Lampung Universitas Lampung

Pemerintah Republik Indonesia.  
2005. Peraturan Pemerintah No  
19 Tahun 2005 tentang Standar  
Nasional Pendidikan. Jakarta.

Pemerintah Republik Indonesia  
2007. Peraturan Menteri  
Pendidikan Nasional Nomor 41  
Tahun 2007 tentang Standar  
Proses untuk Satuan Pendidikan  
Dasar dan Menengah. Jakarta.